

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat Lima Penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Marfuah & Hartiyah (2019) yang berjudul “Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada UMKM Di Kabupaten Wonosobo)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada UMKM Di Kabupaten Wonosobo). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal sendiri, kredit usaha (KUR), teknologi, lama usaha dan lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha.

Penelitian yang Kedua dilakukan oleh Ana & Setiaji (2018) yang berjudul “Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi’. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, lama usaha, dan lokasi terhadap pendapatan pedagang pasca relokasi Pasar Johar di Kota Semarang secara simultan maupun secara parsial. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif dengan Sam-pel dalam penelitian berjumlah 92 pedagang. Hasil dari penelitian ini adalah ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan modal, lama usaha dan lokasi terhadap pendapatan pedagang pasca relokasi Pasar Johar di Kota Semarang.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Utari & Martini (2014) yang berjudul “Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi, terhadap Pendapatan Usaha

Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan UMKM di kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian riset kuantitatif. Penelitian ini menggunakan 59 sampel perusahaan yang berada di kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel Tingkat pendidikan dan teknologi juga memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan UMKM di kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. Secara simultan modal, tingkat pendidikan dan teknologi juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat.

Penelitian yang keempat dilakukan oleh Hasanah dkk (2020) yang berjudul “Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Purbalingga”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan UMKM yang ada di Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini Menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor modal dan teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha, sehingga semakin besar modal yang dimiliki dan semakin tinggi penggunaan teknologi suatu usaha maka akan semakin besar pula pendapatan usahanya. Sedangkan tingkat pendidikan dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha.

Penelitian yang kelima dilakukan oleh Siti & Duniyati (2021) yang berjudul “Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kecamatan Pajangan Bantul”. Penelitian

ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Pajangan, Bantul. Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel sebesar 40 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi secara simultan terhadap pendapatan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Variabel	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Marfuah & Hartiyah (2019)	Dependen : Pendapatan Independen : 1. Modal Sendiri 2. Kredit Usaha (KUR) 3. Teknologi 4. Lama Usaha 5. Lokasi Usaha	Menggunakan jenis penelitian kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal sendiri, kredit usaha (KUR), teknologi, lama usaha dan lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha.
2.	Setiaji & Fatuniah (2018)	Dependen : Pendapatan Independen : 1. Modal 2. Lama Usaha 3. Lokasi Usaha	Menggunakan jenis penelitian kuantitatif	Hasil dari penelitian ini adalah ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan modal, lama usaha dan lokasi terhadap pendapatan pedagang pasca relokasi Pasar Johar di Kota Semarang.
3.	Utari & Martini (2014)	Dependen : Pendapatan Independen : 1. Modal 2. Tingkat Pendidikan 3. Teknologi	Menggunakan jenis penelitian riset kuantitatif	Modal, tingkat pendidikan dan teknologi juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat.

4.	Alamsyah, Desiana & Riyan (2020)	Dependen : Pendapatan Usaha Independen : 1. Modal 2. Teknologi 3. Tingkat pendidikan	Menggunakan jenis penelitian kuantitatif	Modal dan Teknologi berpengaruh signifikan, Sedangkan tingkat pendidikan dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha.
5.	Siti & Dunyati (2021)	Dependen : Pendapatan Independen : 1. Modal 2. Tingkat Pendidikan 3. Teknologi	Menggunakan jenis penelitian kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi secara simultan terhadap pendapatan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pendapatan

Menurut Mubyarto (2013), pendapatan adalah nilai dari keseluruhan produksi dalam perekonomian yang diperoleh dengan menjumlahkan pendapatan keseluruhan faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Dalam sebuah bisnis, pendapatan merupakan jumlah uang yang didapat atau diterima oleh perusahaan dari suatu aktivitasnya, hampir semua dari penjualan produk ataupun jasa kepada pelanggan. Untuk investor, pendapatan tidak seberapa penting dibanding dengan keuntungan yang merupakan jumlah dari uang yang telah diterima setelah dikurangi pengeluaran.

Soemarso (2012) mengatakan bahwa Pendapatan adalah hasil yang didapatkan untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan dapat juga didefinisikan sebagai kenaikan bruto dalam modal (biasanya melalui diterimanya suatu aktiva dari langganan) yang berasal dari barang dan jasa yang dijual.

Dalam Pedoman Akuntansi Indonesia dikatakan bahwa pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan jumlah kewajiban suatu badan usaha yang timbul dari pengaruh barang dan jasa atau aktivitas usaha lainnya dalam suatu periode. Kuswadi (2016;40) menjelaskan bahwa pendapatan adalah hasil penjualan barang dagang. Penjualan timbul karena terjadi transaksi jual-beli barang antara penjual dan pembeli. Tidak peduli apakah transaksi tersebut dilakukan dengan pembayaran secara tunai, kredit, atau sebagian tunai atau sebagian kredit. Selama barang sudah diserahkan oleh pihak penjual kepada pihak pembeli, hasil penjualan tersebut sudah termasuk sebagai pendapatan.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2018 pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal yang dikenal dengan sebutan, misalnya: penjualan, imbalan, bunga, deviden, royalty, dan sewa. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima ketika terdapat penjualan barang dan jasa yang dilakukan dalam periode tertentu dalam bentuk tunai maupun non tunai.

Pendapatan adalah penghasilan dari pekerjaan dalam jangka waktu tertentu (tahunan, bulanan, mingguan atau harian). Penilaian diukur melalui indikator dari Laily & Pristyadi (2013:125) sebagai berikut:

- a. Sewa
- b. Bunga
- c. Upah
- d. Keuntungan lainnya

2.2.2 Lama Usaha

Lama usaha yaitu lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya, ditunjukkan dengan satuan tahun (Wahyono, 2017). Wulansih (2014)

mengungkapkan ada beberapa hal yang menentukan seseorang berpengalaman atau tidak dalam bekerja yaitu lama waktu/masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan. Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha Lama usaha memegang peranan penting dalam usaha penjualan. perdagangan yang sedang dijalani saat ini. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, di mana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku (Sukirno, 2016:39).

Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen (Furqon, 2018).

Lama usaha berkaitan dengan banyak sedikitnya pengalaman yang diperoleh pedagang dalam berjualan. Semakin lama pedagang menjalankan usahanya akan meningkatkan produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan. Selain itu, semakin lama usaha seseorang dalam berdagang akan meningkatkan pengetahuan pedagang mengenai selera atau minat pembeli dan menambah relasi bisnis serta pelanggan sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Menurut Priyandika (2015), lama usaha adalah lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Lama seorang pelaku pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan pada suatu usaha, lama seorang pelaku bisnis dalam menekuni bidang usahanya juga akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi lebih kecil dari pada penjualan.

Menurut Foster & sekeer (2015:43), ada beberapa hal untuk menentukan berpengalaman seseorang yang sekaligus sebagai indikator lama usaha yaitu :

1. Tingkat pengetahuan dan keterampilan
2. Penguasaan terhadap pekerjaan
3. Masa kerja yang telah ditempuh dan telah memahami dan melaksanakan dengan baik.

2.2.3 Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan modal paling utama untuk memajukan sebuah usaha dengan berbagai kondisi. Oleh karena pendidikan merupakan salah satu unsur yang dapat merubah sikap dan perilaku, meningkatkan dan mengembangkan pola pikir, wawasan serta memudahkan pengusaha menyerap informasi yang dapat membawa pembaharuan dan kemajuan bagi usahanya sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang diterima (Utari & Dewi, 2014).

Sebuah usaha yang dijalankan oleh pemilik yang berpendidikan memiliki penjualan dan keuntungan yang besar, kapasitas untuk menyerap tenaga kerja yang besar, dan kesempatan yang besar untuk bersaing dan bertahan. Kesuksesan usaha tersebut sebagian besar karena pendidikan pemilik yang baik, sehingga ia mampu menciptakan etika kerja yang baik, menginspirasi dan menghargai karyawan yang memiliki pendidikan tinggi dan produktifitas tinggi. Sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Chachar (2013), bagaimana pendidikan pemilik usaha dan pengalaman kerja pemilik usaha dapat mempengaruhi pertumbuhan UKM baik dalam bidang laba, penjualan, jumlah karyawan dan jumlah pelanggan.

Studi Cole & Fernando (2016) mengemukakan bahwa tingkat pendidikan yang ada di masyarakat mempengaruhi tingkat pemahaman, semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pula tingkat pemahamannya. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tingkat Pendidikan diukur dengan menggunakan 3 indikator yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan in formal.

2.2.4 Teknologi

Teknologi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mempercepat produktivitas dalam suatu usaha. Dengan adanya alat tersebut, sangat mudah para tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan akan meningkatkan produktivitas para tenaga kerja yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pendapatan. Pengembangan teknologi UMKM dipengaruhi banyak faktor, antara lain kemampuan SDM untuk mengembangkan teknologi, ketersediaan modal untuk pengadaan teknologi, peranan lembaga-lembaga penelitian dalam mendukung pengembangan teknologi serta kebijakan moneter dan fiskal Suharyadi (2014). Suparmoko dan Irawan (2013), teknologi berarti suatu perubahan dalam fungsi produksi yang tampak dalam teknik produksi yang ada.

Kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan teknologi informasi akan menyebabkan sarana dan prasarana usaha yang tidak berkembang dan tidak mendukung kemajuan usaha (Tyas dan Safitri, 2014). Para pelaku UMKM masih belum banyak yang memanfaatkan sarana Teknologi Informasi (TI)

untuk mendukung usahanya yaitu untuk pemasaran dan penjualan secara *online* melalui internet atau lebih dikenal dengan *Electronic Commerce (E-Commerce)*, padahal salah satu kunci keberhaurisilan UMKM adalah tersedianya pasar yang luas dan jelas bagi produk usahanya (Tajuddin dan Manan, 2017).

Teknologi adalah alat yang digunakan untuk meningkatkan produktivitas bisnis (Utari & Dewi, 2014). Peranan teknologi tersebut akan mempermudah para tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan akan meningkatkan produktivitas dan sebagai implementasi. Teknologi memainkan peran penting dalam peningkatan produktivitas usaha kecil. Indikator yang digunakan dalam variabel teknologi menurut Al-Abed dkk (2014) yaitu :

1. Penggunaan dan peran teknologi
2. Kemudahan dalam Usaha
3. Peninkatan produksi yang diharapkan
4. Manfaat strategis

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan Lama Usaha Dengan Pendapatan

Menurut Furqon (2018) menyatakan Lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya dikarenakan Semakin lama seorang pengusaha menekuni bidang usaha perdagangannya maka akan meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Serta Pemilik usaha harus memiliki pengetahuan mengenai usaha yang dijalanannya. Jika seorang sudah menjalankan usahanya dengan waktu yang lama maka akan meningkat pula mengenai pengetahuan, pengalaman dan dapat membaca situasi pasar.

Dimana Lama pembukaan usaha juga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh, Semakin lama seorang pelaku usaha menekuni bidang usaha maka akan semakin meningkat pula pengetahuannya mengenai perilaku konsumen atau perilaku pasar (Wibowo 2013:173). Dimana hal ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunaryanto (2017), yang mengatakan bahwa lamanya seseorang pedagang menekuni usahanya maka akan meningkat pula pengetahuannya dan akan berpengaruh pada tingkat pendapatannya.

Peneitian lain yang mendukung bahwa lamanya seorang pedandang yang menjalankan usahanya akan berdmapak pada peningkatan pengetahuan, pengalaman dan juga pendapatan oleh beberapa peneliti yaitu Marfuah & Hartiyah (2019), Setiaji & Fatuniah (2018), Budi (2019).

2.3.2 Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pendapatan

Menurut Simanjuntak (2011:70) hubungan tingkat pendapatan pada tingkat pendidikan yaitu karena dengan mengasumsikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pula tingkat produktivitas karyawan dan pada akhirnya mempengaruhi tingkat pendapatan.

Hubungan tingkat pendidikan dan pendapatan UMKM, Tinggi atau rendahnya tingkat pendidikan pemilik UMKM tidak berpengaruh terhadap penghasilan yang diperoleh. Implikasinya adalah tidak perlu sekolah yang tinggi bila sekedar mendapatkan penghasilan sebesar UMR Nainggolan (2016). Akan tetapi Utari & Dewi (2014) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh oleh UMKM, karena dengan tingginya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pelaku usaha maka kemampuan dalam menargetkan

pasar dan mendapatkan keuntungan yang besar, dalam menyerap kesempatan yang besar untuk bersaing dan bertahan.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chacer (2013), bagaimana pendidikan pemilik usaha dapat mempengaruhi pertumbuhan UMKM baik dalam bidang laba, penjualan, jumlah karyawan, dan jumlah pelanggan. Peneliti lain yang juga mendukung pernyataan tersebut yaitu Saraswati (2008), Hasanah dkk (2020), Siti & Dunyati (2021).

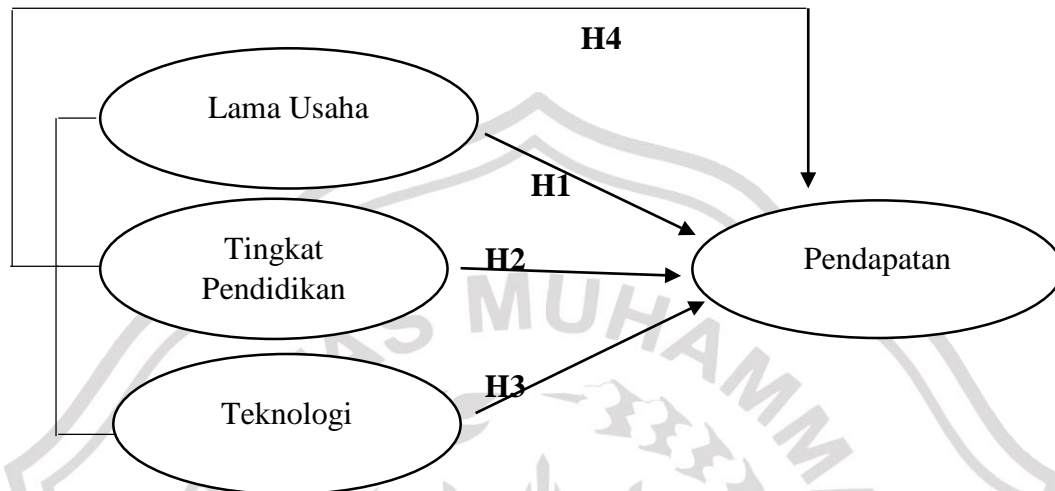
2.3.3 Hubungan Teknologi Dengan Pendapatan

Teknologi UMKM dipengaruhi beberapa faktor seperti kemampuan SDM untuk mengembangkan teknologi, adanya modal yang cukup untuk pengadaan suatu teknologi, peran lembaga penelitian dalam mendukung pengembangan teknologi serta kebijakan moneter dan fiskal di lingkungan UMKM (Utari dan Dewi, 2014). Di era digital seperti saat ini, penguasaan teknologi khususnya strategi optimasi media sosial merupakan suatu kebutuhan untuk mengembangkan dan melakukan ekspansi pasar atas produk-produk yang dihasilkan oleh UMKM (Salahudin dkk, 2018). Keterbatasan dalam aspek kewirausahaan dan rendahnya tingkat penggunaan teknologi akan menghambat pelaku UMKM untuk berkembang memajukan usaha, yang pada akhirnya akan mengakibatkan pendapatan yang diterima pelaku UMKM rendah (Rusanti dkk, 2014).

Hal ini didukung dengan pernyataan pada penelitian yang dilakukan oleh Siti & Dunyati (2021) bahwa rendahnya tingkat penggunaan teknologi, pada akhirnya akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang akan diterima oleh para pelaku UMKM. Penelitian lain yang mendukung pernyataan tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hasanah dkk (2020), Utari & Martini (2014).

2.4 Kerangka Konseptual

Penelitian ini berdasarkan pada hasil teori yang telah diuraikan diatas. Untuk memudahkan untuk memahami mengenai kerangka konseptual, maka dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.5 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019:99) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah sebuah penelitian yang mana dirumuskan dalam suatu kalimat.

H1 : Diduga Lama Usaha memiliki pengaruh terhadap Pendapatan UMKM Furnitur di Kecamatan Menganti.

H2 : Diduga tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap Pendapatan UMKM Furnitur di Kecamatan Menganti.

H3 : Diduga teknologi memiliki pengaruh terhadap Pendapatan UMKM Furnitur di Kecamatan Menganti.

H4 : Diduga lama usaha tingkat pendidikan dan teknologi secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM furnitur di Kecamatan Menganti.